

## Analisa Likuiditas Dengan Rasio LDR, LAR, dan CR Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al Salaam Amal Salman

Musthafa Kamil<sup>1</sup>, Mari Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: [h.musthafa.hmk@bsi.ac.id](mailto:h.musthafa.hmk@bsi.ac.id), [mari.mrw@bsi.ac.id](mailto:mari.mrw@bsi.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-02-2022	01-03-2022	01-04-2022

**Abstrak** - PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amal Salman (PT BPRS Al Salaam) merupakan suatu Lembaga keuangan bank yang didirikan pada tanggal 9 Oktober 1991. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas PT BPRS Al Salaam pada periode Maret, Juni dan September tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang kemudian di analisis menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asstes Ratio (LAR) dan Cash Ratio. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR kurang baik karena berada di bawah batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Untuk LAR terlihat bahwa lebih dari setengah kekayaan bank dipergunakan untuk kredit. Cash Ratio diatas ketentuan dari OJK, tetapi terlihat cukup tinggi menandakan alokasi banyak ke aktiva tidak produktif. Kedaan likuiditas yang kurang baik bisa karena faktor eksternal yang mana sedang terjadi wabah covid 19 yang berdampak pada lesunya perekonomian.

**Kata Kunci:** Analisa, Likuiditas, Keuangan.

**Abstract** – PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amal Salman (PT BPRS Al Salaam) is a bank financial institution that was established on October 9, 1991. This study aims to determine the liquidity of PT BPRS Al Salaam in the period March, June and September 2021. used in this study is secondary data which is then analyzed using Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asstes Ratio (LAR) and Cash Ratio. This research shows that the LDR is not good because it is below the minimum limit set by Bank Indonesia. For LAR, it can be seen that more than half of the bank's wealth is used for credit. The cash ratio is above the provisions of the OJK, but looks quite high indicating a large allocation to unproductive assets. The unfavorable liquidity situation could be due to external factors in which the COVID-19 outbreak is occurring which has an impact on the sluggish economy.

**Keywords:** Analysis, Liquidity, Finance.

### PENDAHULUAN

PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amal Salman (PT BPRS Al Salaam) didirikan oleh para alumni Masjid Salman Institut Teknologi Bandung pada tanggal 9 Oktober 1991 dengan akta no. 30 dari Notaris Abdul Latief di Jakarta. Pendiriannya bertujuan untuk membantu golongan ekonomi kecil dan menengah. Meski menerapkan pola konvensional, semua pendiri sepakat untuk menampilkan Al Salaam sebagai bank yang Islami.

Sejak 3 Juli 2006, berdasarkan SK Gubernur BI No.8/49/KEP.GBI/2006 tanggal 22 Juni 2006 tentang: “Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Konvensional menjadi Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah”, Al Salaam telah berubah; dari bank konvensional menjadi bank berdasar syariah Islam. Nama badan usahanya menjadi PT BPR Syariah Al Salaam Amal Salman.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban yang segera jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu membayar disebut likuid dan apabila perusahaan tidak mampu membayar disebut illikuid.

Agar lebih memahami apa likuiditas, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini:

Menurut Harmono, likuiditas yaitu “Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. (Harmono, 2016)

Menurut Lukman Syamsuddin, likuiditas merupakan indikator menyangkut kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya saat jatuh tempo

dengan menggunakan aktiva lancar. (Lukman Syamsuddin, 2016)

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2015)

Dari definisi likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang dibandingkan perkiraan yang ada di neraca yaitu perkiraan yang ada di aktiva lancar dengan perkiraan yang ada di hutang lancar.

Menurut Dahlan Siamat, suatu bank likuid apabila :

1. Memiliki sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya
2. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank yang bersangkutan mempunyai surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan menjadi kas.
3. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan utang. (Dahlan Siamat, 2015)

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu :

1. Loan to deposit Ratio (LDR)

Menurut Dahlan Siamat LDR ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi ratio ini menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank

Perhitungan dengan membagi nilai kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. Batas bawah yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk rasio ini adalah 78 % dan batas atas 100 %. Apabila diatas 100 % dianggap kurang baik.

- a. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan meliputi kredit dalam valuta asing yang diberikan bank pelapor kepada bank-bank di Indonesia. Ke dalam pos ini dimasukkan juga saldo debit giro dalam valuta asing atas nama bank-bank

- b. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah kewajibankewajiban yang tercatat dalam rupiah kepada penduduk dan bukan penduduk Indonesia yang terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, deposito on call, tabungan dan kewajiban jangka pendek lainnya.

- c. Modal sendiri

Modal sendiri terdiri atas modal disetor, agio saham, selisih penjabaran laporan dan laba ditahan (Dahlan Siamat, 2015)

Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana pihak ketiga + modal sendiri}}$$

2. Loan to Assets Ratio (LAR)

Menurut Dahlan siamat, LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank melalui kemampuan asset untuk membiayai total loan. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin

rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. (Dahlan Siamat, 2015)

Perhitungannya dengan membagi total loan dengan total assets.

- a. Total loan

Total loan terdiri atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

- b. Total Assets

Terdiri atas kas, giro, call money, deposito, kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penyertaan, cadangan aktiva yang diklasifikasikan, aktiva tetap, inventaris dan aktiva rupa-rupa

Rumus LAR :

$$LAR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}}$$

3. Cash Ratio

Menurut Dahlan Siamat Cash Ratio menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dibayar dengan alat-alat likuid yang dimiliki bank. Perhitungan dengan membagi nilai likuid assets dengan nilai short term borrowing. (Dahlan Siamat, 2015)

- a. Likuid assets

Likuid assets terdiri dari saldo kas dan saldo rekening pada Bank Indonesia.

- b. Short Term Borrowing

Short term borrowing meliputi giro, call money, deposito, tabungan, kewajiban jangka pendek lainnya. Diasumsikan bahwa jangka pendek ialah jangka waktu kurang dari satu tahun. Sehingga deposito seluruhnya dikategorikan pinjaman jangka pendek.

Rumus cash ratio :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}}$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan keadaan likuiditas yang ada pada PT BPRS Al Salaam pada periode Maret, Juni dan September tahun 2021, dengan menggunakan beberapa rumus perhitungan rasio yaitu Loan to deposit Ratio (LDR), Loan to Assets ratio (LAR) dan Cash Ratio yang datanya diambil dari masing-masing data akun yang ada pada Neraca. Penelitian ini dirancang dengan menerapkan 2 (dua) metode pengumpulan datanya, yaitu: metode observasi dan metode studi literatur yang terkait dengan data keuangan perusahaan PT BPRS Al Salaam. Setelah itu data-data tersebut akan dilanjutkan pada proses analisa rasio keuangan dengan menerapkan dan menggunakan analisa rasio keuangan dan prosedur lainnya yang menggunakan Teknik penghitungan aritmatika yang dapat diinterpretasikan ke dalam bentuk penjabaran dan penjelasan secara ekonomis terkait

dengan likuiditas PT BPRS Al Salaam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan menganalisa likuiditas dibutuhkan data-data perkiraan yang ada di aktiva dan pasiva, maka dibawah ini disajikan neraca PT BPRS Al Salaam untuk periode Maret, Juni dan September 2021

1. Neraca PT BPRS Al Salaam Periode Maret 2021

Tabel 1 : Neraca PT BPRS Al Salaam Amal Salman Periode 31 Maret 2021

No	POS	POSISI
1	Kas Dalam Rupiah	1.594.446
2	Kas Dalam Valuta Asing	-
3	Penempatan pada Bank Indonesia	-
4	Penempatan pada Bank lain	105.141.415
5	Piutang	181.717.710
	a. Piutang Murabahah	174.293.675
	b. Piutang Istis'ma	2.913.777
	c. Piutang Multijasa	4.094.182
	d. Piutang Qardh	416.076
	e. Piutang Sewa	-
6	Pembiayaan Bagi Hasil	13.718.415
	a. Mudharabah	5.891.165
	b. Musyarakah	7.827.249
	c. Lainnya	-
7	Pembiayaan Sewa	-
8	Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	3.287.092
	a. Umum	1.330.630
	b. Khusus	1.956.462
9	Salam	-
10	Aset Istishna Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna -/-	-
11	Persediaan	-
12	Agunan yang diambil Alih	-
13	Aset Tetap dan Inventaris	13.978.919
	Akumulasi Penyusutan dan cadangan Penurunan Nilai -/-	8.754.642
14	Aset Tidak berwujud	230.582
	Akumulasi Amortisasi dan cadangan Penurunan Nilai -/-	76.861
15	Aset Lainnya	5.352.449
<b>TOTAL ASET</b>		<b>332.615.340</b>
1	Liabilitas Segera	880.034
2	Tabungan Wadiah	18.079.755
3	Dana Investasi Non Profit Sharing	-
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
5	Liabilitas kepada bank lain	-
6	Pembiayaan Diterima	-
7	Liabilitas Lainnya	7.620.380
8	Dana Investasi Profit Sharing	260.402.241
	a. Tabungan	44.700.487
	b. Deposito	215.701.755
9	Modal Disetor	14.607.650
10	Tambahan Modal Disetor	4.061.200
11	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	5.884.577
12	Saldo Laba	-
	a. Cadangan Umum	4.239.431
	b. Cadangan Tujuan	-
	c. Belum Ditentukan Tujuannya	16.840.072
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>332.615.340</b>

Sumber : bprsalsalaam.co.id

2. Neraca PT BPRS Al Salaam Periode Juni 2021

Tabel 2 : Neraca PT BPRS Al Salaam Amal Salman Periode 30 Juni 2021

No	POS	POSISI
1	Kas Dalam Rupiah	1.608.920
2	Kas Dalam Valuta Asing	-
3	Penempatan pada Bank Indonesia	-
4	Penempatan pada Bank lain	96.918.918
5	Piutang	180.377.945
	a. Piutang Murabahah	173.561.581
	b. Piutang Istis'ma	2.740.172
	c. Piutang Multijasa	3.653.144
	d. Piutang Qardh	423.049
	e. Piutang Sewa	-
6	Pembiayaan Bagi Hasil	17.736.413
	a. Mudharabah	5.312.654
	b. Musyarakah	12.432.760
	c. Lainnya	-
7	Pembiayaan Sewa	-
8	Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	3.503.030
	a. Umum	1.420.501
	b. Khusus	2.082.528
9	Salam	-
10	Aset Istishna Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna -/-	-
11	Persediaan	-
12	Agunan yang diambil Alih	-
13	Aset Tetap dan Inventaris	36.752.481
	Akumulasi Penyusutan dan cadangan Penurunan Nilai -/-	8.902.314
14	Aset Tidak berwujud	329.845
	Akumulasi Amortisasi dan cadangan Penurunan Nilai -/-	130.288
15	Aset Lainnya	5.000.328
<b>TOTAL ASET</b>		<b>326.189.219</b>
1	Liabilitas Segera	506.988
2	Tabungan Wadiah	17.463.722
3	Dana Investasi Non Profit Sharing	255.593.779
	a. Tabungan	48.429.478
	b. Deposito	207.164.301
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
5	Liabilitas kepada bank lain	404.401
6	Pembiayaan Diterima	-
7	Liabilitas Lainnya	6.773.024
8	Dana Investasi Profit Sharing	-
9	Modal Disetor	14.607.650
10	Tambahan Modal Disetor	4.061.200
11	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	5.884.577
12	Saldo Laba	-
	a. Cadangan Umum	4.239.431
	b. Cadangan Tujuan	-
	c. Belum Ditentukan Tujuannya	16.654.446
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>326.189.219</b>

Sumber : bprsalsalaam.co.id

3. Neraca PT BPRS Al Salaam Periode September 2021

Tabel 3 : Neraca PT BPRS Al Salaam Amal Salman Periode 30 September 2021

No	POS	POSISI
1	Kas Dalam Rupiah	1.839.028
2	Kas Dalam Valuta Asing	-
3	Penempatan pada Bank Indonesia	-
4	Penempatan pada Bank lain	109.183.757

5	Piutang	168.897.424
	a. Piutang Murabahah	162.665.223
	b. Piutang Istis'ma	2.547.330
	c. Piutang Multijasa	3.297.125
	d. Piutang Qardh	287.745
	e. Piutang Sewa	-
6	Pembiayaan Bagi Hasil	20.662.329
	a. Mudharabah	3.311.593
	b. Musyarakah	7.350.726
	c. Lainnya	-
7	Pembiayaan Sewa	-
8	Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	4.067.581
	a. Umum	1.276.726
	b. Khusus	2.790.856
9	Salam	-
10	Aset Istishna Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna -/-	-
11	Persediaan	-
12	Agunan yang diambil Alih	-
13	Aset Tetap dan Inventaris	36.758.127
	Akumulasi Penyusutan dan cadangan Penurunan Nilai -/-	9.305.907
14	Aset Tidak berwujud	374.945
	Akumulasi Amortisasi dan cadangan Penurunan Nilai -/-	158.404
15	Aset Lainnya	4.687.179
<b>TOTAL ASET</b>		<b>318.870.788</b>
1	Liabilitas Segera	394.990
2	Tabungan Wadiah	18.273.434
3	Dana Investasi Non Profit Sharing	247.272.492
	a. Tabungan	48.170.151
	b. Deposito	199.102.342
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
5	Liabilitas kepada bank lain	304.440
6	Pembiayaan Diterima	-
7	Liabilitas Lainnya	6.632.764
8	Dana Investasi Profit Sharing	-
9	Modal Disetor	14.630.150
10	Tambahan Modal Disetor	4.061.200
11	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	5.884.577
12	Saldo Laba	
	a. Cadangan Umum	4.239.431
	b. Cadangan Tujuan	-
	c. Belum Ditentukan Tujuannya	17.177.320
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>318.870.788</b>

Sumber : bprssalsalaam.co.id

### LOAN TO DEPOSIT RATIO

Berdasarkan data dari neraca diatas diperoleh Loan to Deposit Ratio (LDR) PT BPRSS Al Salaam ditunjukkan tabel dibawah ini

Tabel 4 : Loan To Deposit Ratio PT BPRSS Al Salaam

Periode 2021	Pinjaman yang diberikan	Dana Pihak ketiga +modal sendiri	LDR (%)
Maret	195.436.124	297.150.847	65,77
Juni	198.110.360	291.726.351	67,90
September	179.459.742	284.227.277	63,13

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai

loan to deposit ratio PT BPRS Al Salaam dibawah dari batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini menggambarkan bahwa bank tidak mampu menyalurkan kredit ke masyarakat sementara dana yang mengendap banyak dan bisa menyebabkan bank menderita kerugian. Penyaluran kredit yang kecil ini bisa disebabkan factor external dimana terjadi wabah covid 19 yang berdampak pada melesunya ekonomi.

Pada periode Juni 2021 nilai loan to deposit ratio meningkat sebesar 3,23 % dari 65,77 % di periode maret 2021 menjadi 67,90 % pada periode Juni 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan penyaluran kredit sebesar 1,36 % dari Rp 195.436.124 diperiode Maret 2021 menjadi Rp 198.110.360 pada periode Juni 2021

Nilai loan to deposit ratio mengalami penurunan di periode September 2021 sebesar 7,02 % dari 67,90 % di juni 2021 menjadi 63,13 % di September 2021. Penurunan ini disebabkan penurunan penyaluran kredit sebesar 9,41 % dari Rp 198.110.360 pada periode Juni 2021 menjadi Rp 179.459.742 pada periode September 2021.

Pada data penyebaran covid 19 di web covid19.co.id terlihat peningkatan pasien covid di akhir bulan juni 2021, dimana puncaknya pada tanggal 15 Juli 2021 dengan jumlah pasien covid berjumlah 56.757 orang. Wabah covid melemahkan perekonomian dan berujung pada penurunan penyaluran kredit ke masyarakat.

### LOAN TO ASSETS RATIO (LAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank melalui kemampuan assets membiayai total loan

Tabel 5 : Perhitungan Loan To Assets Ratio (LAR) PT BPRS Al Salaam

Periode 2021	Pinjaman yang diberikan	Total Assets	LAR (%)
Maret	195.436.124	332.615.340	58,75
Juni	198.110.360	326.189.219	60,73
September	179.459.742	318.870.788	56,27

Sumber : Data diolah

Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar kredit yang disalurkan tersebut dari total assets.

Pada periode Juni 2021 terjadi kenaikan loan to assets ratio sebesar 3,37 % dari 58,75 % di periode Maret 2021 menjadi 60,73 % di periode Juni 2021. Kenaikan ini terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan pada jumlah kredit yang diberikan sebesar 1,36 % dari Rp 195.436.124 pada periode maret 2021 menjadi Rp 190.110.360 pada periode September 2021 sedangkan assets mengalami penurunan sebesar 1,93 % dari Rp 332.615.340 pada periode maret 2021 menjadi Rp 326.189.219 pada

periode Juni 2021.

Pada periode September 2021 loan to assets ratio mengalami penurunan sebesar 7,34 % dari 60,73 % di periode Juni 2021 menjadi 56,27 % di periode September 2021. Penurunan rasio ini disebabkan adanya penurunan jumlah kredit sebesar 9,41 % dari Rp 198.110.360 di periode Juni 2021 menjadi Rp 179.459.742 di periode September 2021

Dari tabel 5 terlihat total assets banyak digunakan untuk membiayai kredit. Terlihat LAR nya diatas 50 %.

**CASH RATIO**

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar dengan alat likuid yang dimiliki bank.

Tabel 6 : Perhitungan Cash Ratio  
PT BPRS Al Salaam

Periode 2021	Liquid Assets	Short term borrowing	Cash ratio
Maret	106.735.861	286.992.410	37,19
Juni	98.527.838	280.741.914	35,09
September	111.022.785	266.251.356	41,69

Sumber : data diolah

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 62 /POJK.03/2016 Tentang Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diuraikan bahwa cash ratio BPR paling sedikit 4,05 % yang artinya jumlah liquid assets minimal yang harus dimiliki oleh BPR paling sedikit 4,05 % dari jumlah kewajiban jangka pendek. Nilai cash ratio PT BPRS Al Salaam bila dilihat dari 3 periode diatas masih baik. Tetapi cash ratio yang tinggi memberikan indikasi alokasi dana yang kurang produktif

Pada periode Juni 2022 nilai cash ratio mengalami penurunan sebesar 5,64 % dari periode Maret 2021 sebesar 37,19 % menjadi 35,09 % di periode Juni 2021. Penurunan ini disebabkan penurunan liquid assets sebesar 7,69 % dari Rp 106.735.861 di periode Maret 2021 menjadi Rp 98.527.838 di periode Juni 2021 dan penurunan short term borrowing sebesar 2,17 % dari dari Rp 286.992.410 di periode Maret 2021 menjadi Rp 280.741.914 di periode Juni 2021

Pada periode September 2021 nilai cash ratio BPRS Al Salaam mengalami kenaikan sebesar 18,80 % dari 35,09 % menjadi 41,69 % di periode September 2021, disebabkan oleh kenaikan yang tinggi di liquid assets dari Rp 98.527.838 di periode Juni 2021 menjadi Rp 111.022.785 di periode September 2021

**KESIMPULAN**

Wabah covid 19 secara langsung mempengaruhi perekonomian terutama berdampak negative pada penyaluran kredit perbankan terlihat pada rasio LDR dan LAR yang mengalami penurunan. Masyarakat dapat membantu pemerintah dengan menerapkan protokol Kesehatan dimasa covid dan vaksinasi sehingga masyarakat sehat berdampak pada peningkatan perekonomian yang diimbangi dengan peningkatan penyaluran kredit perbankan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) PT BPRS Al Salaam selama 3 periode penelitian hasilnya kurang baik karena berada di bawah batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Bisa berdampak pada kerugian karena dana pihak ketiga banyak yang mengendap, tidak disalurkan secara baik dalam kredit.

Loan to Asset Ratio (LAR) PT BPRS Al Salaam selama 3 periode penelitian menunjukkan nilai aktiva yang dipergunakan untuk membiayai kredit lebih dari setengah kekayaan yang dimiliki PT BPRS Al Salaam.

Cash Ratio PT BPRS Al Salaam selama 3 periode penelitian masih baik diatas ketentuan yang ditetapkan otoritas jasa keuangan. Pengalokasian dana untuk aktiva produktif masih kurang terlihat dari besarnya nilai rasio ini.

Secara keseluruhan likuiditas PT BPRS Al Salaam kurang baik sehingga bisa menjadi acuan manajemen PT BPRS Al Salaam untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas di masa yang akan datang.

Harapannya dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses analisa rasio laporan keuangan dan sebagai penelitian yang berkelanjutan atas analisa rasio laporan keuangan lainnya.

**REFERENSI**

Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Asets. *Jurnal Ecodemica*, IV(2), 232–241. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/e-codemica/article/view/334/PDF>

Dahlan, Siamat. 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 (No. 1 April 2018), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jeco.v2i1>

Harmono., (2016). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<https://bpsalsalaam.co.id/main/profile/kinerja-keuangan/laporan-keuangan/>

<https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Depok: Rajagrafindo Persada, 2015

Kosim Permana, Sri Mulyati. Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Kredit yang Disalurkan Terhadap Non Performing Loan Di Masa Pandemi Covid. Journal of Banking and Financial Innovation (JBFI) Volume 03 Nomor 01 Tahun 2021 Hal : 01-20. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/jbfi/article/view/775/279>

Lukman Syamsuddin, 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 62 /POJK.03/2016 Tentang Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah